

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA SMA NEGERI 14 SAMARINDA****Milawati**IKIP PGRI Kalimantan Timur  
milawati@ikippgrikaltim.ac.id**ABSTRAK**

Pandemi *COVID-19* telah berdampak luas pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi *COVID-19* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Studi kasus SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pandemi *COVID-19* menurunkan motivasi belajar siswa. Untuk jangka panjang, pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh pandemi *COVID-19* membuat para siswa melupakan perannya sebagai pelajar dan disibukkan dengan mencari penghasilan. Implikasinya, para guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar kembali. Namun sisi positif dari pandemi ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam adaptasi teknologi.

**Kata Kunci:** Pandemi, *COVID-19*, Motivasi Belajar

***The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Learning Student  
Motivation of SMA Negeri 14 Samarinda***

**ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic has had a wide impact on various sectors of people's lives, including the education. This study aims to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on students' learning motivation in economic lesson. Case study of SMA Negeri 14 Samarinda. This research was conducted using qualitative methods with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation studies. The results of this study found that the COVID-19 pandemic reduced students' learning motivation. In the long term, distance learning caused by the COVID-19 pandemic makes students forget about school and they choose to work. The implication is that teachers need to innovate in distance learning that can increase students' motivation to learn. However, the positive impact of this pandemic is the increasing ability of students to adapt to technology.*

**Keywords:** *Pandemic, COVID-19, Learning Motivation.*

## I. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda kecemasan dan kekacauan ekstrem akibat munculnya bencana besar, yaitu wabah virus corona baru yang dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Pada awal Desember 2019, virus corona baru muncul di Wuhan, Hubei, China (Li et al., 2020; Zhu et al., 2020; Prem et al., 2020; Adhikari et al., 2020). Perkembangan selanjutnya, *COVID-19* telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Singh & Adhikari, 2020).

Belum pernah dalam sejarah peradaban manusia virus menyebar begitu cepat dan agresif ke hampir seluruh belahan dunia hanya dalam waktu sekitar empat bulan sejak pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada awal Desember 2019 (Ansori, 2020). Pandemi *COVID-19* merupakan masalah besar yang sedang dihadapi di lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia (WHOa, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar virus *COVID-19* sejak pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan kasus positif pertama (dan kedua) terinfeksi virus corona baru, atau *COVID-19* di Indonesia pada 2 Maret 2020. Belakangan diketahui bahwa dua orang (perempuan 31 tahun dan ibunya 64 tahun) mengetahui status mereka terinfeksi dari berita dan bahwa Presiden mengumumkan hal tersebut kepada masyarakat sebelum petugas kesehatan memberitahukan secara langsung (Almuttaqi, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kematian yang tinggi akibat *COVID-19*, dimana jumlah kematian mencapai 143.455 orang. Jumlah ini menempatkan Indonesia di peringkat kedua tertinggi di Asia (Rizaty, 2021). Salah satu kota yang berada di Indonesia yang memiliki angka kematian akibat *COVID-19* yang cukup tinggi yaitu Samarinda. Pada Juli 2021, Samarinda menjadi penyumbang kasus tertinggi pada *update* kasus harian *COVID-19* di Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah yang terkonfirmasi positif sebanyak 21.958 orang (Arumanto, 2021).

Tingginya angka kematian akibat *COVID-19* ditengarai karena fasilitas kesehatan di Indonesia belum siap menangani pasien terinfeksi *COVID-19*. Persiapan besar-besaran harus dilakukan secara serius pada awal penyakit yang

menyebarkan di Republik Rakyat Tiongkok (Horton, 2020). Padahal sebelumnya Pemerintahan Tiongkok (Wu et al., 2020), telah memperingatkan semua pihak sejak awal Januari 2020 bahwa *COVID-19* dapat menjadi epidemi global dan menyarankan agar rencana kesiapan harus dilakukan dengan memastikan pasokan obat-obatan pribadi, alat pelindung diri (APD), dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menangani wabah global.

Penyebaran *COVID-19* sangat berbahaya dan berdampak luas di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pada kondisi mendesak tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan “Belajar Dari Rumah” dalam masa darurat Penyebaran *COVID-19*. Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *COVID-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *COVID-19*, mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai *COVID-19* dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan.

Munculnya keluhan-keluhan para orang tua dalam menghadapi siswa yang belajar di rumah tersebar di media-media sosial mulai menjadi perhatian para pendidik dimana siswa mengalami perubahan kebiasaan dalam belajar. Tidak hanya itu, para guru juga melihat penurunan keaktifan siswa dalam belajar, dilihat dari kehadiran *virtual learning* yang dilakukan melalui *zoom meeting*, *google classroom* serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas melalui *LMS (Learning Management System)* seperti memberikan sinyal bahwa siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Salah satu sekolah yang mengalami dampak tersebut yaitu SMA negeri 14 Samarinda. Berdasarkan observasi, pada saat pembelajaran dengan *virtual learning* yang dilakukan, sekitar 45% siswa setiap kelasnya tidak mengikuti proses pembelajaran dan yang mengumpulkan tugas (melalui *LMS*) tepat waktu hanya sekitar 60% setiap kelasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat benarkah pandemi *COVID-19*

mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan mengambil studi kasus SMA Negeri 14 Samarinda sebagai salah satu sekolah dimana siswanya sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran *online* dan mengumpulkan tugas. Mata pelajaran yang diamati yakni mata pelajaran ekonomi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas. Metode penelitian berusaha mengungkap secara umum fenomena yang dialami secara pribadi oleh sekelompok individu (Estenberg, 2002). Penelitian ini menggali dampak pandemi *COVID-19* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 14 Samarinda. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan metode *purposive sampling*. Responden untuk penelitian ini adalah para siswa, guru dan orang tua siswa di SMA Negeri 14 Samarinda. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1 sampai R15 sesuai dengan jumlah sampel.

Tabel 1. Profil Responden

<b>Initial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
R1	Perempuan	Guru Ekonomi
R2	Perempuan	Guru Ekonomi
R3	Perempuan	Guru Ekonomi
R4	Perempuan	Orang Tua Siswa
R5	Perempuan	Orang Tua Siswa
R6	Laki-Laki	Orang Tua Siswa
R7	Laki-Laki	Orang Tua Siswa
R8	Laki-Laki	Orang Tua Siswa
R9	Perempuan	Siswa
R10	Perempuan	Siswa
R11	Perempuan	Siswa
R12	Laki-Laki	Siswa
R13	Laki-Laki	Siswa
R14	Laki-Laki	Siswa
R15	Laki-Laki	Siswa

(Sumber: Peneliti, 2022)

Analisis data dilakukan dengan tiga proses analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau yang disebut dengan *COVID-19* kini menjadi ancaman global. Tidak dapat dipungkiri bahwa ancaman yang ditimbulkan oleh pandemi ini menimbulkan permasalahan baru dalam aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi dan sosial. Tekanan akibat pandemi *COVID-19* terhadap berbagai aktivitas ekonomi dan sosial terjadi tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Hal itulah yang membuat guncangan terhadap prospek ekonomi global akibat *COVID-19* dianggap lebih cepat dan lebih buruk daripada krisis keuangan global dan kemerosotan ekonomi. Hal ini tidak mengherankan mengingat kebijakan *sosial distancing* yang diterapkan oleh beberapa negara yang terpapar telah membuat semua institusi pendidikan, komersial, olah raga dan tempat ibadah ditutup sementara. Akibat kebijakan tersebut, berdampak pada terhentinya sektor ekonomi (Gershon, Lipton, dan Levine, 2020). Karena itu, tidak sedikit para orang tua kehilangan pekerjaan yang membuat banyak siswa tergerak untuk turut membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi *COVID-19*, sehingga mereka kesulitan membagi waktu antara bekerja dan belajar. Pada Desember 2020, UNICEF menemukan bahwa 938 anak di Indonesia putus sekolah akibat pandemi *COVID-19*. Bahkan, 75% di antaranya tak bisa melanjutkan sekolahnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Pendidikan, Retno Listyarti. Menurutnya, berdasarkan data KPAI sejak awal pandemi *COVID-19* hingga Februari 2021 sudah lebih dari 150 anak putus sekolah karena menikah dan bekerja (Yasmin, 2021). Data siswa putus sekolah menunjukkan bahwa siswa sebagian siswa ada yang tidak mampu sekolah karena faktor ekonomi dan sebagian lagi putus sekolah karena tidak termotivasi lagi untuk belajar.

Beberapa dampak yang dirasakan siswa pada proses belajar mengajar dirumah adalah para siswa yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh tanpa sarana dan

prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran *online* di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti *laptop*, *computer* ataupun *handphone* yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar *online* (Purwanto, dkk., 2020). Hal ini yang menyebabkan kurang aktifnya siswa berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh. Efek jangka panjangnya belajar *online* akan semakin membuat siswa berada dalam zona nyaman tidak belajar. Siswa lupa dengan perannya sebagai siswa, sehingga justru tertarik dengan kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua melakukan aktivitas dirumah atau bahkan menghabiskan waktu untuk bermain.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki meja belajar dan kursi yang nyaman untuk belajar di sekolah. Banyak siswa yang belajar dengan lesehan dilantai atau sambil tengkurap membuat mereka mudah lelah dan mengantuk, sehingga mengabaikan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Grace (2021) mengungkapkan bahwa meja khusus yang digunakan untuk belajar membuat anak lebih mudah berkonsentrasi. Fokus anak pada materi yang dipelajari tidak akan terpecah, terlebih karena meja belajar memberi suasana yang mirip dengan suasana belajar di sekolah. Belajar dengan posisi duduk di kursi dapat membuat siswa tidak mudah merasa lelah, dibandingkan belajar dengan posisi tidur atau duduk di lantai. Belajar dengan posisi tiduran selain tidak nyaman, juga tidak baik untuk kesehatan mata. Sedangkan duduk di lantai kadang membuat siswa merasa pegal sehingga tidak meneruskan aktivitas belajarnya. Set meja dan kursi belajar akan menata posisi tubuh siswa agar tidak mudah pegal dengan sandaran kursi yang nyaman. Hal ini mendukung siswa belajar lebih lama. Berdasarkan hal yang dipaparkan demikian, maka perlunya siswa berada di sekolah untuk siswa yang tidak memiliki sarana meja dan kursi untuk belajar.

Pembelajaran jarak jauh, juga menyebabkan siswa kurang berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya saat belajar di rumah yang berimplikasi pada munculnya kejenuhan siswa pada proses pembelajaran jarak jauh. Purwanto, dkk., (2020) menyatakan bahwa siswa yang terlalu lama belajar dirumah menyebabkan siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman serta gurunya, akan membuat siswa

kehilangan jiwa sosial. (Nurkholis, 2020) Gangguan kesehatan mental juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis siswa. Selain itu, siswa yang belajar di rumah, tidak melihat teman sebaya belajar dan menyebabkan siswa hampir tidak memiliki jiwa kompetensi. Karena hal demikian, mereka mengabaikan belajar bahkan tidak peduli untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru. Dalam hal ini, orang tua siswa harus berperan aktif dalam mengontrol dan mendampingi siswa saat belajar *online*. Kondisi inilah menuntut kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran *online* ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara *online* belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara *online*, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk (Harnani, 2020).

Pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi *COVID-19*, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara *online*. Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi”. Menurutnya pembelajaran penuh secara *online*, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua (Harnani, 2020) . Karena banyaknya keluhan terlebih dalam motivasi siswa untuk belajar, maka dibutuhkan inovasi dari guru untuk dapat menghilangkan kejenuhan siswa belajar di rumah dan memunculkan motivasi untuk belajar kembali. Terlebih lagi, untuk mata pelajaran ekonomi yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi juga sangat dituntut, jika tidak maka proses pembelajaran *online* akan terhambat.

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona*

*Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak pada proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama bagi peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik (Purwanto, dkk, 2020). Meskipun beberapa fakta di atas memaparkan bahwa pandemi *COVID-19* berdampak negatif dimana secara keseluruhan menurunkan motivasi siswa untuk belajar, akan tetapi pandemi *COVID-19* juga memiliki dampak positif pada dunia pendidikan. Hal yang menonjol dari dampak positif pandemi *COVID-19* terhadap dunia pendidikan adalah berubahnya peran mengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (Hafni, 2021). Akibatnya, para guru dan siswa dipaksa cepat untuk beradaptasi dengan teknologi. Hal ini memunculkan peningkatan melek teknologi. (Siahaan, 2020) Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

#### IV. KESIMPULAN

Merebaknya pandemi *COVID-19* di seluruh dunia tidak hanya menjadi masalah di ranah medis saja. Lebih dari itu, pandemi *COVID-19* telah menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Menurunnya motivasi belajar siswa merupakan dampak negatif dari kebijakan belajar di rumah yang diakibatkan oleh pandemi *COVID-19*. Namun, pandemi *COVID-19* juga telah menciptakan akselerasi kemampuan penggunaan teknologi. Pandemi *COVID-19* telah memberikan banyak pelajaran berharga dalam dunia pendidikan, terlebih tentang peran guru yang tak bisa tergantikan.

Situasi pandemi *COVID-19* menuntut peran aktif guru dan orang tua siswa sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Dalam situasi ini, dituntut kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua terkait keaktifan pembelajaran siswa di rumah, agar tetap termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran *online* agar motivasi siswa tidak terus menurun.

### **Acknowledgment**

Saya ucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMA Negeri 14 yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, terutama Kepala SMA Negeri 14 Samarinda Bapak Dr. Suparno, M.Pd yang telah memberikan izin. Tidak lupa, terima kasih khusus kepada guru mata pelajaran dan responden yang memberikan data yang diperlukan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y. J., Mao, Y. P., Ye, R. X., Wang, Q. Z., ... & Zhou, H. (2020). Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: a scoping review. *Infectious diseases of poverty*, 9(1), 1-12.
- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia. Retrieved from <https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/66f28c42de71fefe1c6fcdee37a5c1a6.pdf>.
- Ansori, M. H. (2020). Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia. Retrieved from <https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/09da4f0fd333100e97d2b2bc1aec3163.pdf>.
- Arumanto. (2021). Samarinda Sumbang Kasus Tertinggi COVID-19 di Kaltim. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/2294574/samarinda-sumbang-kasus-tertinggi-covid-19-di-kaltim>.
- Esterberg, K. (2002). *Qualitative methods in social research*. Boston; McGraw Hill.
- Gershon, D., Lipton, A., Levine, H. (2020). Managing COVID-19 Pandemic without Destructing the Economy. Retrieved from: <http://arxiv.org/abs/2004.10324>.
- Grace. (2021). Sebenarnya apa fungsi meja belajar? Ini rinciannya. Retrieved from <https://www.gracemebel.com/detailblog/sebenarnya-apa-fungsi-meja-belajar-ini-rinciannya>.

- Hafni, R. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendidikan Online. Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora (SiNTESa) 2021, ke-1, 598-608.
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dimasa Pandemi COVID-19. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Horton, R. (2020). Offline: COVID-19 and the NHS—"a national scandal". *The Lancet*, 395(10229), 1022.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., ... & Xing, X. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382, 1199-1207 DOI: 10.1056/NEJMoa2001316.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD Vol. 6(1)*, 39-49.
- Prem, K., Liu, Y., Russell, T. W., Kucharski, A. J., Eggo, R. M., Davies, N., ... & Abbott, S. (2020). The effect of control strategies to reduce social mixing on outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China: a modelling study. *The Lancet Public Health*, 1-10. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6).
- Purwanto, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counselling*, 2(1), 1-12.
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Retrieved from Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Rizaty, M. A. (2021). Kasus Kematian COVID-19 Indonesia Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/01/kasus-kematian-covid-19-indonesia-143455-orang-peringkat-2-di-asia>.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) Edisi Khusus No. 1*, 73-80.
- Singh, R., & Adhikari, R. (2020). Age structured impact of social distancing on the COVID-19 epidemic in India. arXiv preprint arXiv:2003.12055.
- World Health Organization (WHO)a. (2020). Coronavirus disease (COVID 19) situation dashboard. World Health Organization website. <https://who.sprinkl.com/>. Accessed, 17.
- Wu, J. T., Leung, K., & Leung, G. M. (2020). Nowcasting and forecasting the potential domestic and international spread of the 2019-nCoV outbreak originating in Wuhan, China: a modelling study. *The Lancet*, 395(10225), 689-697.
- Yasmin, P. (2021). Murid Putus Sekolah Karena Pandemi COVID-19: Menikah dan Bekerja. Diakses tanggal 21 Mei 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5482997/murid-putus-sekolah-karena-pandemi-covid-19-menikah-dan-bekerja>.